



# Peningkatan Daya Tarik Wisata Melalui Pengembangan Wirausaha Berkearifan Lokal Melalui Komunitas Penggerak Wisata Pada Perkampungan Adat Nagari Sijunjung

Susi Evanita <sup>\*)1</sup>, Zul Asri <sup>2</sup>, Indrayuda <sup>3</sup>, Rita Syofyan <sup>4</sup>, Zul Fahmi <sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

<sup>\*)</sup>Corresponding author, ✉ [susievanita@gmail.com](mailto:susievanita@gmail.com)

Revisi 30/11/2023;  
Diterima 29/11/2023;  
Publish 20/12/2023

**Kata kunci:** Daya tarik wisata, Ekonomi kreatif, Komunitas penggerak, Wirausaha

## Abstrak

Perkampungan Adat Nagari Sijunjung merupakan salah satu objek wisata Budaya Minangkabau yang ada di Sumatera Barat yang dikenal dengan Geopark Ranah Minang Silokek yang dijadikan sebagai objek pengembangan melalui kegiatan pengabdian. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pengembangan Pariwisata dan Ekonomi dengan Fokus pengembangan ekonomi kreatif sebagai salah satu upaya peningkatan daya tarik wisata di Perkampungan adat dengan metode in-service training program yang berarti memberikan pendampingan pada kegiatan pelatihan pengadaan souvenir dan Kesenian. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber ekonomi bagi Masyarakat sekaligus mewadahi masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi. Para peserta mengikuti kegiatan ini dengan semangat yang dibimbing langsung oleh pemateri yang berasal dari dosen dan pendampingan bersama Mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif seperti tergeraknya masyarakat dalam menghasilkan pernak-pernik souvenir dengan berbagai bentuk yang menonjolkan ciri khas perkampungan adat maupun berpartisipasi dalam pelatihan kesenian tari khas Minangkabau dan randai yang disiapkan sebagai ajang pertunjukan tahunan.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author (s)



## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Wilayah perkampungan adat kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat, adalah kawasan cagar budaya peringkat nasional dan sejak 2015 posisinya menjadi tentative list warisan budaya dunia, UNESCO. Kawasan ini terdiri dari dua jorong, yaitu: Jorong Padang Ranah dan Jorong Tanah Batu, dengan luas lahan lebih kurang 157,1 Ha. Di kawasan ini terdapat sejumlah warisan budaya yang kaya dan unik dari sejarah dan budaya materinya. Kekayaan budaya materi dari perkampungan adat Sijunjung ini adalah 76 rumah gadang peninggalan abad ke 16, yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga berfungsi untuk melaksanakan berbagai ritual adat, dan kini sebagai homestay. Tidak seperti kebanyakan rumah adat lainnya di Minangkabau, rumah gadang di perkampungan adat ini tidak memiliki lumbung padi (rangkiang) di depan rumah yang dijadikan sebagai homestay penginapan bagi para wisatawan. Perkampungan adat Nagari Sijunjung memang unik, baik dari segi lanskap perkampungan maupun dari sisi adat istiadat dan budaya (Wiadri, AZ. & Evanita, S, 2023). Dari sisi Lanskap perkampungan adat, tata ruang kawasan perkampungan adat sangat sesuai dengan pola tata ruang nagari adat Minangkabau, yaitu berkaitan dengan basawah baladang, babalai bamusajik, dan batapian balabuah. Perkampungan adat ini dikelilingi oleh hutan, pegunungan, persawahan, dan ladang. Perkampungan adat mempunyai pandam Pakburan, surau, masjid, pasar, jalan dan balai adat yang ditata di sepanjang sungai (Koentjaraningrat. 1985).

Sejalan dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk mengembangkan kawasan Geopark dengan mempertimbangkan konservasi, pendidikan, dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat (Dicko, 2018). Selain itu, pemberdayaan nagari adalah salah satu fokus pembangunan Kabupaten Sijunjung. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021 menetapkan bahwa visi untuk pembangunan jangka menengah lima tahun adalah "Terwujudnya Nagari Madani yang Maju, Jaya, Adil, dan Sejahtera. Sehingga upaya pengabdian yang dilakukan ini dapat ditakan wujud pendukung pencapaian visi yang ada melalui dukungan akademis.

Pada kenyataannya saat ini Perkampungan Adat menghadapi beberapa masalah, sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Geopark Ranah Minang Silokek, diantaranya tidak banyak orang yang berkunjung dan menginap pada Homestay yang ada di Perkampungan Adat saat ini khususnya yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar Pengunjung biasanya berasal dari tamu pemerintah daerah, yang difasilitasi oleh pemerintah karena adanya agenda kedinasan baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah lain (Evanita et al., 2023). Mereka hampir tidak ada yang datang ke Perkampungan Adat karena keinginan sendiri atau daya tarik yang ditawarkan oleh Perkampungan Adat .

Dilain hal jika dibandingkan dengan hotel, kamar-kamar yang ada diperkampungan adat memiliki fasilitas yang jauh lebih sederhana dan minimalis khas rumah daerah perkampungan. Sebagian besar rumah-rumah yang dijadikan sebagai sarana penginapan masih dihuni oleh pemiliknya, sehingga para pengunjung akan tinggal bersama pemilik rumah. Namun hal ini merupakan ciri khas yang ditawarkan dan memiliki potensi dijadikan sebagai peluang bisnis bagi pengelola maupun pemilik Rumah. Selama menginap pengelola maupun pemilik rumah yang dijadikan sebagai homestay akan memasukkan budaya Minangkabau ke dalam kehidupan mereka selama menginap, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk experiental marketing bagi pengunjung sehingga memungkinkan dapat memberikan pengalaman budaya khususnya berkenaan dengan kehidupan sehari-hari (Davey et al., 2023).

---

Berstatus sebagai Cagar Budaya Nasional, Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yang menawarkan homestay kepada wisatawan memiliki 40 rumah yang digunakan sebagai sarana tersebut. Konsep homestay perkampungan adat ini yaitu membiasakan wisatawan dapat berbaur dengan masyarakat Kampung adat. Wisatawan yang ingin menginap di homestay rumah adat akan bergabung dan tidur bersama masyarakat adat yang juga tinggal di Homestay tersebut. Wisatawan akan menikmati pengalaman tinggal bersama masyarakat adat sehingga dapat menikmati makanan khas, kebiasaan yang masih asli, sampai sistem sosial dan budaya yang khas, hal ini memungkinkan menciptakan hasil yang positif seperti kepuasan atau loyalitas pengunjung yang baik (Ruslan et al., 2019), dengan konsep tinggal seperti bersama keluarga.

Namun hal tersebut tidak serta merta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung atau sekadar menikmati penginapan perkampungan adat ke perkampungan adat sijunjung. Berdasarkan observasi tim pengabdian dilapangan didapati bahwa minimnya fasilitas bagi wisatawan, misalnya, tidak ada tempat menjual souvenir seperti hasil tenun, makanan, dan kerajinan khas Sijunjung oleh masyarakat termasuk tidak adanya souvenir khas daerah sehingga wisatawan tidak dapat membeli berbagai oleh-oleh khas perkampungan adat.

Fasilitas kepariwisataan yang tersedia disuatu tempat pariwisata merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti halnya fasilitas untuk kegiatan pementasan seni khas daerah, atraksi budaya dan spot-spot selfie. Aspek tersebut merupakan elemen penting paling unik dan memiliki peluang untuk menjadi atraksi wisata berbasis budaya (Santika & Suryasih, 2018) yang dapat meningkatkan daya tarik. Namun Fasilitas tersebut minim untuk dapat dinikmati oleh para Wisatawan di perkampungan adat sijunjung.

### **Solusi dan Target**

Pada kesempatan ini, Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) akan melaksanakan pengembangan dan penataan wilayah Perkampungan Adat. Secara khusus berfokus pada pengembangan Ekonomi Kreatif baik pada sisi Pariwisata, maupun pada aspek budaya pada Perkampungan adat. Hal ini diupayakan agar dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan memengembangkan sanggar seni dan pertunjukan bekearifan lokal melalui komunitas penggerak, serta atraksi budaya serta fasilitas penunjang aktivitas kepariwisataan oleh para wisatawan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan melalui in-service training program yang berarti memberikan pelatihan dan pendampingan. Untuk pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Negeri Padang termasuk dibantu oleh Mahasiswa Seni Rupa untuk pelatihan Souvenir dan dari Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik untuk pelatihan pertunjukan, serta kolaborasi dengan Pemerintah Nagari Sijunjung yang juga terlibat dalam kegiatan ini. Program pengembangan Nagari Binaan (PPNB) ini merupakan program program tahun kedua dari tiga tahun rencana pengabdian. Mitra ini akan berkontribusi secara langsung pada kegiatan ini, termasuk menyediakan tempat dan fasilitas, memfasilitasi peserta untuk berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah direncanakan, dan membantu tim menyiapkan administrasi yang diperlukan. Program ini memfokuskan pada pengembangan daya tarik Wisata berkearifal lokal khas Kenagarian Sijunjung. Diharapkan pengabdian ini dapat menyelesaikan masalah masyarakat nagari dengan menggunakan pendekatan riset multidisipliner holistik, membantu program pemerintah dalam pembangunan masyarakat dan wilayah nagari, dan membentuk nagari binaan sebagai model *science techno park*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan program nagari binaan yang telah dilakukan pada tahun kedua ini, dapat dijelaskan berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan nilai ekonomi dan Pariwisata pada Perkampungan Adat.

### Pelatihan penyediaan Produk Souvenir

Industri Souvenir memiliki ini juga sebagai upaya agar masyarakat memiliki sumber pendapatan lain selain dari biaya penginapan homestay. Pelatihan pengadaan souvenir ini difokuskan pada pembuatan kaos dan Gantungan kunci berbahan baku bambu dan kayu prospek yang sangat baik dalam memberika keuntungan bagi pengelola pariwisata. Hal ini diinisiasi bahwa sebagian besar wisatawan akan membeli buah tangan khas dari wisata yang dikunjungi (I Putu Gede Padma Sumardiana, 2020) sebagai oleh-oleh sepulang dari kunjungan wisata. Pelatihan dengan ornamen dan desain yang menonjolkan arsitektur dan tipografi perkampungan adat, Kegiatan ini diikuti oleh pemuda dan POKDARWIS perkampungan adat.

**Tabel 1. Tahapan pelaksanaan Kegiatan**

No	Tahapan Kegiatan	Metode pelaksanaan
1	Bimbingan arti penting pengadaan Souvenir	Focus Group Discussion
2	Mendesain ornamen Souvenir	Praktikum dan Demonstrasi
3	Membuat Souvenir	Praktikum dan Demonstrasi

Pelatihan ini melibatkan Dosen Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Indrayuda., S.Pd., M.Pd, Ph.D dan Mahasiswa Seni Rupa yang akan memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada peserta pelatihan secara terbimbing. Pada kegiatan terlebih dahulu peserta diberikan arahan terkait dengan pelaksanaan kegiatan meliputi rencana dan arti penting pengadaan souvenir pada suatu wilayah pariwisata dalam bentuk Focus Group Discussion. Setelah diberikan arahan dilanjutkan dengan mendesain ornamen souvenir khususnya rumah gadang dengan tipografi-tipografi seperti Pesona Kampung adat sijunjung, Kampung Adat sijunjung, Sijunjung rancak, Perkampungan Adat Sijunjung World Class Cultural Heritage, Komunitas Seni Belanak dan sebagainya dengan memanfaatkan media sablon yang telah dikembangkan pada tahun sebelumnya termasuk dengan cara painting, baik pada Gantungan Kunci maupun kaos yang dilakukan oleh Mahasiswa Seni Rupa yang dilibatkan dalam pengabdian ini. Setelah ornamen selesai para peserta pelatihan bersama-sama membuat souvenir yang telah direncanakan, baik Koas dengan sablon maupun Gantungan kunci dengan berbagi ornamen painting.



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengadaan Souvenir**

Hasil pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan kompetensi dan keterampilan para peserta sehingga mampu membuat souvenir khas perkampungan adat sijunjung yang dapat dijadikan oleh wisatawan sebagai oleh-oleh. Disamping dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat, souvenir yang dibuat juga dapat menjadi media promosi melalui atribut souvenir yang dibuat baik dari gambar maupun desain yang dirancang, sehingga memungkinkan menjadi salah satu aspek daya tarik bagi pengunjung. Kedepan juga direncanakan adanya outlet souvenir, yang menjual berbagai oleh-oleh khas perkampungan adat, baik berupa pernak pernik, kaos maupun makan-makanan yang hanya ada dikawasan wisata ini.

### **Pengadaan Sanggar Kesenian**

Selain peningkatan nilai kepariwisataan dan ekonomi, Seni dan Budaya merupakan aspek yang juga penting untuk dikembangkan disuatu kawasan wisata dengan ciri khas kearifan lokal. Begitu pula yang berlaku pada perkampungan Adat Nagari Sijunjung yang juga telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Sanggar seni merupakan hal yang penting untuk dikembangkan di Perkampungan Adat sehingga memungkinkan adanya pertunjukan kesenian bagi pengunjung seperti seni tari, randai, dan pertunjukan seni khas Minangkabau lainnya, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung disamping Homestay dengan kearifan budaya lokal.

Sanggar seni ini telah mulai dikembangkan pada tahun pertama pengabdian ini, sanggar tersebut bernama Padang Ranah Community dan Grub randai Aua Sarumpun. Pada tahun kedua pengabdian ini, pengadaan sanggar seni ini berfokus pada persiapan penampilan kesenian dilingkungan perkampungan adat, sehingga dapat di agendakan sebagai pertunjukan kesenian tahunan yang dapat dimasukkan pada kalender event tahunan. Secara Khusus kegiatan pengabdian pada bidang ini dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Kegiatan Pengabdian Pengadaan Sanggar Seni**

No	Nama Kegiatan	Materi Pelatihan	Betuk kegiatan
1	Pelatihan Seni Tari Derah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerak Dasar tari</li> <li>2. Penataan Koreografi</li> <li>3. Inovasi Gerak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Drill, dilaksanakn dengan mencontoh terlebih dahulu dan ditirukan para oleh peserta Sanggar tari dari belakang, hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta dapat menghafal gerakan denga baik.</li> </ol>
2	Pelatihan Seni Randai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan Dasar Randai</li> <li>2. Penataan Koreografi</li> <li>3. Cerita dan dialog Randai</li> <li>4. Gurindam Randai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Metode Demonstrasi, memberikan penjelasan singkat secara visual tentang fakta terkait dengan gerakan tari, lalu didemonstrasikan dengan menunnjuka gerakan tari.</li> </ol>
3	Manajemen penyelenggaraan Pentas seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep manajemen</li> <li>2. Manajemen Pertunjukan</li> </ol>	<p>Metode ceramah dengan memaparkan materi berkenaan dengan menejemen pertunjukan</p>

Selain melibatkan anggota grub kesenian padangranah community dan Grub randai aua sarumpun, Tim juga melibatkan anak-anak tingkat Sekolah Dasar dan Menegah untuk ikut berpartisipasi dalam latian kesenian yang belum tergabung dalam grub tersebut. Hal ini merupakan langkah regeneras pada generasi penerus untuk dapat melanjutkan program ini dimasa mendatang, disamping itu juga agar banyaknya variasi pertunjukan yang dapat ditampilkan dengan banyaknya anggota jika rencana program tahunan pertunjukan kesenaian perkampungan adat terealisasi.

Kegiatan pelatiah ini dibimbing oleh Dosen Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Indrayuda., S.Pd., M.Pd, Ph.D dan Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (SENDRATASIK) pada pelatihan randai dan Tari dan Dr. Susi Evanita, MS pada pelatihan Manajemen Penyelenggaraan Pentas seni dibantu Mahasiswa Departemen Manajemen.



**Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kesenian**

Adapun tari yang dijadikan sebagai Fokus pelatihan adalah tari tradisional Khas daerah Sijunjung maupun Minangkabau pada umumnya, seperti tari Galombang tari Piring dan tari inovasi kontemporer.

## **KESIMPULAN**

Program pengembangan Nagari Binaan (PPNB) pada Perkampungan adat nagari sijunjung memberikan kontribusi yang sangat penting dalam upaya peningkatan daya tariknya sebagai salah satu wisata budaya di Geopark Ranah Minang Silokek. Pelatihan pengadaan souvenir dan Kesenian merupakan langkah yang dilakukan agar sasaran dari pengabdian dapat tercapai sebagaimana yang dimaksud. Pengadaan souvenir berfokus pada upaya lahirnya unit usaha kreatif sebagai pusat cenderamata dan oleh-oleh khas perkampungan adat, begitupun dengan pelatihan pertunjukan seni sebagai sarana penarik wisatawan dengan mengadakan penampilan seni pertunjukan dan rencana pentas seni tahunan. Melalui kegiatan ini peserta umumnya masyarakat yang dilibatkan dalam PPNB ini aktif berpartisipasi dengan adanya hasil berupa meningkatnya kompetensi sehingga dapat menjadi modal dalam upaya peningkatan daya tarik wisata Perkampungan adat nagari sijunjung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah memwadhahi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Seterusnya kepada pemerintah Kecamatan Sijunjung khususnya Masyarakat perkampungan adat nagari sijunjung yang telah menjadi tempat dan sasaran bagi kami untuk melaksanakan Program pengembangan Nagari Binaan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dicko, D. (2018). Geopark Silokek Sijunjung Resmi Sebagai Geopark Nasional. Diakses dari <https://jurnalsumbar.com/2018/11/geopark-silokek-sijunjung-resmi-sebagaigeopark-nasional/> tanggal 20 Maret 2021
- Davey, A., Sung, B., & Butcher, L. (2023). Revisiting experiential marketing: a Delphi study. *Journal of Brand Management*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41262-023-00333-w>
- Evanita, S., Indrayuda, I., Asri, Z., Syofyan, R., & Fahmi, Z. (2023). Revitalisasi Perkampungan Adat Sijunjung Sebagai Pusat Destinasi Wisata Budaya Minangkabau di Sumatera Barat. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5, 409–419. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.458>
- I Putu Gede Padma Sumardiana. (2020). SOUVENIR BAGI WISATAWAN BALI. *WIDYANATYA*, 2(1), 32–38.
- Ruslan, M., Mustafa, H., & ... (2019). Island Tourism Based Tourism Attraction: Implementation of Environmental Sanitation and Healthy Lifestyle Peoples in *Journal of Social Sciences*, 8 (November), 14–22. [http://www.ajssh.leena-luna.co.jp/AJSSHPDFs/Vol.8\(4\)/AJSSH2019\(8.4-02\).pdf](http://www.ajssh.leena-luna.co.jp/AJSSHPDFs/Vol.8(4)/AJSSH2019(8.4-02).pdf)
- Santika, I. N. E., & Suryasih, I. A. (2018). Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p06>
- Wiadri, AZ. & Evanita, S. (2023) The effect of marketing mix on revisit intention at Sijunjung Traditional Village Tourism Destinations. *Marketing Management Studies*, 3 (1), 74-82. DOI: 10.24036/mms.v3i1.345